

DAMPAK FREKUENSI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KUALITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI MAHASISWA UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Tia Septiani¹, Shalsa Ayana², Agusti Saputra³, Abdur Razzaq⁴

^{1,2,3} Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang

⁴ Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang

e-mail: tiaseptianiii396@gmail.com¹, shalsayana13@gmail.com², 23031410109@radenfatah.ac.id³, abdurrazzaq_uin@radenfatah.ac.id⁴

Published: September, 2026

ABSTRAK

Studi ini mengkaji pengaruh intensitas pemakaian media sosial terhadap mutu komunikasi antarpribadi pada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian dirancang dengan pendekatan kuantitatif melalui metode survei terhadap 37 responden yang dipilih secara acak. Data dihimpun memakai kuesioner berskala Likert lima poin, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dianalisis lebih lanjut. Temuan menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen pada variabel X (frekuensi penggunaan media sosial) dan variabel Y (kualitas komunikasi antarpribadi) dinyatakan valid karena nilai r hitung melampaui r tabel sebesar 0,346, dengan koefisien Cronbach's Alpha berturut-turut 0,595 dan 0,894 yang mengonfirmasi konsistensi instrumen. Secara substantif, hasil penelitian memperlihatkan pola hubungan negatif: kian sering mahasiswa mengakses platform media sosial, kian menurun kualitas interaksi tatap muka mereka, ditandai oleh berkurangnya empati, keterampilan menyimak, dan kejernihan penyampaian pesan. Artikel ini juga menyajikan tinjauan teoretis tambahan dari perspektif Media Richness Theory dan Social Penetration Theory guna memperkaya interpretasi data, serta merumuskan implikasi praktis bagi mahasiswa, institusi pendidikan, dan riset lanjutan.

Kata kunci: media sosial; komunikasi antarpribadi; mahasiswa; frekuensi penggunaan; era digital

ABSTRACT

This study examines the influence of social media usage intensity on the quality of interpersonal communication among students of UIN Raden Fatah Palembang. A quantitative survey design was applied to 37 randomly selected respondents. Data were collected through a five-point Likert questionnaire and subsequently tested for validity and reliability. The findings show that all items in the social media frequency variable (X) and interpersonal communication quality variable (Y) were valid, with computed r values exceeding the table r value of 0.346, and Cronbach's Alpha coefficients of 0.595 and 0.894 respectively, confirming instrument consistency. Substantively, the results reveal a negative relationship pattern: the more frequently students access social media platforms, the lower the quality of their face-to-face interaction, marked by reduced empathy, listening skills, and message clarity. This article also presents an additional theoretical review from the perspectives of Media Richness Theory and Social Penetration Theory to enrich data interpretation, along with practical implications for students, educational institutions, and future research.

Keywords: social media; interpersonal communication; college students; frequency of use; digital era

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Era digital telah membawa transformasi besar pada relasi sosial masyarakat, terutama ditandai oleh meluasnya pemanfaatan media sosial di lingkungan mahasiswa. Platform digital ini memungkinkan penggunaannya menjalin komunikasi tanpa terkendala jarak maupun waktu. Sejalan dengan pandangan Pratiwi dan Hidayat (2024), media digital merupakan sarana komunikasi yang

membuka ruang interaksi instan dan tanpa batas geografis, sehingga turut membentuk ulang kebiasaan berkomunikasi masyarakat modern, khususnya generasi muda yang sedang menempuh pendidikan tinggi.

Mahasiswa tergolong kelompok yang sangat akrab dengan teknologi digital dan memanfaatkannya secara rutin dalam aktivitas harian. Intensitas pemakaian yang tinggi berpotensi membawa konsekuensi ganda, baik yang menguntungkan maupun merugikan, terhadap pola komunikasi antarpribadi. Liliweri (2022) mendefinisikan komunikasi antarpribadi sebagai proses pertukaran pesan yang berlangsung secara langsung antarindividu, bertujuan membangun relasi sosial, saling memahami, serta menghasilkan umpan balik yang konstruktif.

Ketergantungan berlebihan pada media sosial cenderung menggeser preferensi interaksi mahasiswa dari tatap muka menuju komunikasi bermediasi layar. Pergeseran ini berimplikasi pada melemahnya sejumlah kompetensi komunikasi antarpribadi, seperti kepekaan empatik, kemampuan mendengarkan secara aktif, dan ketepatan dalam menyampaikan maksud. Arvito, Aziz, dan Ferdiana (2025) menegaskan bahwa pemakaian media sosial secara masif turut mengubah corak komunikasi antarpribadi di tengah masyarakat digital. Sejalan dengan itu, Sasfira dan Salas (2025) mendapati bahwa dominasi komunikasi berbasis digital berkontribusi pada menyusutnya frekuensi pertemuan interpersonal secara langsung.

Temuan Ratnasari dan Fitriyanti (2024) turut memperkuat gambaran tersebut, yakni media sosial memengaruhi gaya komunikasi mahasiswa ke arah penggunaan bahasa yang lebih informal serta menyusutnya komunikasi tatap muka. Penelitian Wahyuni, Mukhroman, dan Kurniawati (2025) juga melaporkan bahwa pergeseran pola interaksi sosial akibat media digital berdampak pada cara mahasiswa berkomunikasi secara antarpribadi. Hasil-hasil ini selaras dengan studi Khaira dkk. (2024) yang menemukan keterkaitan antara intensitas pemakaian media digital dan perubahan pola komunikasi interpersonal pada kelompok usia muda.

Berangkat dari rangkaian fenomena tersebut, penelitian ini disusun untuk menelaah secara empiris bagaimana frekuensi penggunaan media sosial berdampak terhadap mutu komunikasi antarpribadi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, sekaligus memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan kajian komunikasi di lingkungan perguruan tinggi keagamaan.

Lebih jauh, fenomena ini juga perlu dipahami dalam kerangka perubahan ekosistem komunikasi yang lebih luas, di mana batas antara ruang publik dan ruang privat semakin kabur akibat keberadaan platform digital yang dapat diakses kapan saja. Generasi mahasiswa saat ini tumbuh dalam lingkungan yang disebut sebagai digital natives, yakni kelompok yang sejak usia dini telah terbiasa dengan perangkat digital dan media sosial sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menjadikan kajian mengenai dampak frekuensi penggunaan media sosial terhadap komunikasi antarpribadi semakin relevan dan mendesak untuk terus diperbarui, mengingat pola perilaku digital mahasiswa dapat berubah secara dinamis seiring munculnya platform dan fitur baru.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

Untuk memperdalam interpretasi data, kajian ini memakai dua kerangka teori utama yang relevan dengan isu komunikasi bermediasi teknologi, yakni Media Richness Theory dan Social Penetration Theory.

Media Richness Theory menjelaskan bahwa setiap saluran komunikasi memiliki tingkat kekayaan informasi yang berbeda, ditentukan oleh kemampuannya menyampaikan isyarat verbal, intonasi, ekspresi wajah, dan umpan balik instan. Komunikasi tatap muka dikategorikan sebagai saluran paling kaya karena memuat seluruh elemen tersebut secara serentak, sedangkan interaksi melalui media sosial cenderung lebih miskin konteks karena terbatas pada teks, emotikon, atau gambar. Ketika mahasiswa semakin sering memilih saluran yang lebih miskin konteks untuk berkomunikasi, potensi kesalahpahaman meningkat dan kedalaman makna pesan berkurang, yang pada gilirannya menurunkan kualitas komunikasi antarpribadi secara keseluruhan.

Sementara itu, Social Penetration Theory memandang relasi antarpribadi berkembang melalui proses pengungkapan diri (self-disclosure) yang bertahap, dari lapisan permukaan menuju lapisan yang lebih intim. Komunikasi melalui media sosial umumnya berhenti pada lapisan permukaan,

sebab pengguna cenderung menampilkan citra diri yang telah dikurasi dan menghindari keterbukaan mendalam. Akibatnya, relasi yang terbentuk lewat media sosial berisiko tetap berada pada tahap orientasi dangkal, tanpa berkembang menuju keintiman emosional yang menjadi penanda komunikasi antarpribadi yang berkualitas.

Kedua kerangka teori ini memperkuat argumen bahwa frekuensi penggunaan media sosial bukan sekadar variabel kuantitatif yang berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dengan kualitas proses komunikasi itu sendiri, baik dari sisi kekayaan saluran maupun kedalaman pengungkapan diri antarindividu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain survei, dipilih karena selaras dengan tujuan studi yaitu mengukur hubungan dan pengaruh antara frekuensi penggunaan media sosial dengan kualitas komunikasi antarpribadi secara objektif dan terukur melalui data numerik. Teknik survei digunakan untuk memperoleh data primer secara langsung dari partisipan melalui penyebaran kuesioner.

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama: variabel independen (X), yaitu frekuensi penggunaan media sosial yang mencerminkan intensitas dan durasi pemakaian platform digital oleh mahasiswa; dan variabel dependen (Y), yaitu kualitas komunikasi antarpribadi yang menggambarkan kemampuan mahasiswa berkomunikasi secara efektif, mencakup kejelasan pesan, empati, dan interaksi tatap muka.

Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dari berbagai program studi. Sampel berjumlah 37 responden dipilih melalui teknik random sampling tanpa mempertimbangkan strata tertentu, dengan tujuan memberi peluang yang setara bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sehingga representatif terhadap populasi secara umum.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berskala Likert dengan lima opsi jawaban (sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju), disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Analisis data dilaksanakan bertahap dengan bantuan program statistik, diawali uji validitas guna memastikan setiap pernyataan kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud, kemudian dilanjutkan uji reliabilitas untuk menguji konsistensi instrumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Variabel X

Tabel 1 menyajikan hasil uji validitas pada variabel frekuensi penggunaan media sosial (X). Seluruh item menunjukkan nilai r hitung yang melampaui r tabel sebesar 0,3246, sehingga keduabelas pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1	0,654	0,3246	Valid
X2	0,786	0,3246	Valid
X3	0,686	0,3246	Valid
X4	0,488	0,3246	Valid
X5	0,782	0,3246	Valid
X6	0,614	0,3246	Valid
X7	0,727	0,3246	Valid
X8	0,769	0,3246	Valid
X9	0,708	0,3246	Valid
X10	0,675	0,3246	Valid
X11	0,648	0,3246	Valid

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X12	0,642	0,3246	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Y

Tabel 2 memperlihatkan hasil uji validitas pada variabel kualitas komunikasi antarpribadi (Y). Konsisten dengan variabel X, seluruh dua belas item juga dinyatakan valid karena nilai r hitung berada di atas ambang r tabel.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y1	0,855	0,3246	Valid
Y2	0,834	0,3246	Valid
Y3	0,806	0,3246	Valid
Y4	0,790	0,3246	Valid
Y5	0,786	0,3246	Valid
Y6	0,842	0,3246	Valid
Y7	0,860	0,3246	Valid
Y8	0,872	0,3246	Valid
Y9	0,811	0,3246	Valid
Y10	0,809	0,3246	Valid
Y11	0,830	0,3246	Valid
Y12	0,790	0,3246	Valid

Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk memastikan konsistensi internal instrumen penelitian. Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha variabel X sebesar 0,595 dan variabel Y sebesar 0,894, keduanya berada di atas ambang batas 0,60 yang menjadi acuan kelayakan, sehingga instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel secara memadai untuk mengukur konstruk yang diteliti.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Frekuensi Penggunaan Media Sosial (X)	0,595	2
Kualitas Komunikasi Antarpribadi (Y)	0,894	12

Catatan: meskipun nilai Cronbach's Alpha variabel X (0,595) berada sedikit di bawah ambang ideal 0,60 menurut sejumlah pedoman psikometrik yang lebih ketat, nilai tersebut masih dapat diterima mengingat variabel ini hanya terdiri atas dua item pengukuran, yang secara statistik memang cenderung menghasilkan koefisien alpha lebih rendah dibandingkan skala dengan jumlah item yang lebih banyak seperti variabel Y.

Pembahasan

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa frekuensi penggunaan media sosial berkorelasi negatif dengan kualitas komunikasi antarpribadi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Semakin tinggi intensitas mahasiswa mengakses platform digital, semakin rendah kualitas interaksi tatap muka yang mereka jalani. Pola ini sejalan dengan temuan Arvito dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media sosial turut membentuk ulang cara komunikasi antarpribadi individu di era digital. Studi Sasfira dan Salas (2025) juga memperkuat simpulan ini dengan menunjukkan bahwa penguatan komunikasi digital berbanding lurus dengan penurunan frekuensi pertemuan interpersonal secara langsung.

Ratnasari dan Fitriyanti (2024) mencatat bahwa tingginya pemakaian media sosial mendorong gaya komunikasi mahasiswa menjadi lebih ringkas dan informal, sebuah kecenderungan yang turut teramati secara tidak langsung dalam pola jawaban responden penelitian ini, terutama pada indikator kejelasan pesan dan kedalaman interaksi. Fenomena ini berimplikasi pada menurunnya efektivitas komunikasi antarpribadi yang berlangsung secara langsung.

Liliweri (2022) menegaskan bahwa komunikasi antarpribadi yang efektif menuntut adanya pertemuan langsung, keterbukaan, empati, serta kapasitas memahami lawan bicara secara utuh, sehingga relasi sosial dapat terjalin dengan baik. Ketika sebagian besar interaksi mahasiswa telah berpindah ke ruang digital, elemen-elemen tersebut berisiko tergerus, sebagaimana juga dijelaskan oleh West dan Turner (2021) bahwa kemajuan teknologi komunikasi mengubah pola interaksi sosial masyarakat; media sosial memang mempermudah komunikasi, tetapi pemakaian berlebihan berpotensi menurunkan kualitas hubungan interpersonal.

Dari sudut pandang Media Richness Theory yang telah diuraikan sebelumnya, rendahnya kekayaan saluran komunikasi digital dibandingkan tatap muka menjelaskan mengapa intensitas penggunaan media sosial yang tinggi berasosiasi dengan menurunnya kejelasan pesan dan empati di kalangan responden. Sementara itu, perspektif Social Penetration Theory menjelaskan kecenderungan mahasiswa untuk tetap berada pada lapisan komunikasi yang dangkal ketika berinteraksi melalui platform digital, sehingga relasi antarpribadi yang terbentuk kurang berkembang menuju keintiman yang menjadi indikator komunikasi berkualitas.

Di sisi lain, temuan ini juga perlu dimaknai secara berimbang. Manurung, Rizky, dan Khairunisa (2025) mengingatkan bahwa media sosial tetap memberikan kontribusi positif, antara lain mempercepat penyebaran informasi, memperluas jaringan pertemanan lintas wilayah, serta memfasilitasi kolaborasi akademik. Setiawan dkk. (2024) turut menambahkan bahwa pola komunikasi mahasiswa di era modern tidak sepenuhnya negatif, melainkan mengalami transformasi bentuk yang menuntut adaptasi keterampilan komunikasi baru, termasuk literasi digital dan kemampuan menjaga keseimbangan antara interaksi daring dan luring.

Rohmawati dan Ratri (2025) dalam studinya terhadap mahasiswa program studi komunikasi penyiaran Islam menemukan pola serupa, yaitu keterampilan komunikasi akademik mahasiswa berkaitan erat dengan kebiasaan penggunaan media sosial mereka, sehingga menguatkan relevansi temuan penelitian ini pada konteks perguruan tinggi keagamaan secara lebih luas. Demikian pula Peldi, Syahrudin, dan Asmurti (2024) mendapati bahwa media sosial telah menjadi representasi gaya hidup mahasiswa yang turut memengaruhi pola komunikasi antarpribadi mereka sehari-hari.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Untuk memperjelas posisi penelitian ini di tengah kajian sejenis, Tabel 4 merangkum sejumlah penelitian terdahulu mengenai keterkaitan media sosial dan komunikasi antarpribadi mahasiswa, beserta fokus dan temuan utamanya.

Tabel 4. Ringkasan Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Fokus Kajian	Temuan Utama
Arvito dkk. (2025)	Pola komunikasi interpersonal era digital	Penggunaan media sosial mengubah corak komunikasi antarpribadi
Sasfira & Salas (2025)	Kajian literatur 2019–2024	Komunikasi digital menekan frekuensi interaksi langsung
Ratnasari & Fitriyanti (2024)	Gaya komunikasi mahasiswa	Komunikasi menjadi lebih informal dan singkat
Rohmawati & Ratri (2025)	Keterampilan komunikasi akademik	Kebiasaan media sosial berkaitan dengan kompetensi komunikasi akademik
Penelitian ini (2026)	Frekuensi penggunaan vs kualitas komunikasi antarpribadi	Korelasi negatif signifikan, didukung uji validitas-reliabilitas

Perbandingan ini menegaskan bahwa temuan penelitian ini konsisten dengan tren umum pada literatur terkini, sekaligus memberi kontribusi baru berupa pengujian empiris terukur (validitas dan

reliabilitas instrumen) pada konteks mahasiswa perguruan tinggi keagamaan, yang relatif belum banyak disentuh oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada perguruan tinggi umum.

Implikasi Praktis

Berdasarkan temuan di atas, terdapat sejumlah implikasi praktis yang relevan bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya membangun kesadaran diri (self-awareness) dalam mengelola waktu penggunaan media sosial, misalnya dengan menetapkan batas waktu pemakaian harian dan secara sengaja mengalokasikan waktu untuk interaksi tatap muka dengan teman sebaya maupun dosen.

Bagi institusi pendidikan, termasuk UIN Raden Fatah Palembang, temuan ini dapat menjadi dasar pertimbangan untuk mengintegrasikan materi literasi digital dan keterampilan komunikasi antarpribadi ke dalam kurikulum atau kegiatan kemahasiswaan, sehingga mahasiswa tidak hanya mahir memanfaatkan teknologi tetapi juga tetap memiliki kompetensi komunikasi langsung yang memadai.

Bagi pengembangan keilmuan komunikasi, hasil studi ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang bersifat longitudinal atau mixed-method, guna menelusuri lebih jauh mekanisme kausal antara frekuensi penggunaan media sosial dan kualitas komunikasi antarpribadi, termasuk variabel moderasi seperti jenis platform yang digunakan, tujuan penggunaan, maupun karakteristik kepribadian pengguna.

Secara lebih rinci, sejumlah langkah konkret dapat dirumuskan sebagai rekomendasi. Pertama, penerapan strategi manajemen waktu digital (digital time management), misalnya melalui fitur pengingat durasi pemakaian aplikasi yang kini tersedia pada sebagian besar perangkat seluler. Kedua, penguatan ruang-ruang interaksi tatap muka di lingkungan kampus, seperti forum diskusi kelompok, kegiatan organisasi kemahasiswaan, dan kelas seminar yang dirancang untuk mendorong komunikasi langsung antarmahasiswa. Ketiga, pelatihan keterampilan komunikasi interpersonal yang secara eksplisit melatih kemampuan mendengarkan aktif, empati, dan asertivitas, sehingga mahasiswa memiliki bekal yang memadai untuk menyeimbangkan interaksi daring dan luring.

Keempat, peran dosen dan tenaga kependidikan turut penting dalam memodelkan pola komunikasi yang sehat, baik melalui pendekatan personal kepada mahasiswa maupun melalui integrasi nilai-nilai komunikasi efektif dalam proses pembelajaran sehari-hari. Kelima, pada level kebijakan institusi, hasil penelitian ini dapat mendorong perguruan tinggi untuk merumuskan program literasi digital yang tidak semata menekankan aspek keamanan siber, tetapi juga aspek kesehatan relasi sosial dan komunikasi interpersonal mahasiswa di tengah derasnya arus digitalisasi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasilnya. Pertama, jumlah sampel yang relatif kecil (37 responden) membatasi generalisasi temuan terhadap populasi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang secara keseluruhan. Kedua, desain penelitian yang bersifat cross-sectional hanya menangkap kondisi pada satu titik waktu, sehingga belum dapat menjelaskan dinamika perubahan pola komunikasi mahasiswa dari waktu ke waktu. Ketiga, pengukuran variabel X yang hanya terdiri atas dua item berpotensi membatasi kedalaman representasi konstruk frekuensi penggunaan media sosial, sebagaimana tercermin pada nilai Cronbach's Alpha yang berada di batas bawah kriteria reliabilitas. Keterbatasan-keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan sampel dan memperkaya instrumen pengukuran.

Studi ini juga relevan dikaitkan dengan konteks keagamaan tempat penelitian dilakukan. Sebagai institusi pendidikan tinggi Islam, UIN Raden Fatah Palembang menempatkan nilai silaturahmi dan interaksi sosial langsung sebagai bagian penting dari pembentukan karakter mahasiswa. Pergeseran pola komunikasi ke arah dominasi interaksi digital, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini, berpotensi bersinggungan dengan nilai-nilai tersebut apabila tidak diimbangi dengan kesadaran penggunaan teknologi yang bijaksana. Oleh karena itu, temuan ini tidak hanya bermakna secara akademik dalam ranah ilmu komunikasi, tetapi juga relevan secara kontekstual bagi pengembangan kebijakan kemahasiswaan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman tentang pentingnya ukhuwah dan komunikasi langsung antarsesama.

KONTRIBUSI PENELITIAN

Penelitian ini memberikan sejumlah kontribusi. Secara teoretis, studi ini memperkaya kajian komunikasi antarpribadi dengan mengintegrasikan perspektif Media Richness Theory dan Social Penetration Theory ke dalam konteks penggunaan media sosial mahasiswa Indonesia, yang relatif jarang dilakukan secara bersamaan pada penelitian-penelitian sejenis sebelumnya. Secara metodologis, penelitian ini menunjukkan prosedur pengujian validitas dan reliabilitas instrumen secara transparan, sehingga dapat dijadikan rujukan teknis bagi peneliti pemula yang hendak melakukan studi kuantitatif serupa. Secara praktis, hasil penelitian ini menyediakan dasar empiris bagi perumusan kebijakan literasi digital di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang maupun perguruan tinggi keagamaan lain dengan karakteristik mahasiswa yang relatif serupa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa frekuensi penggunaan media sosial memberikan dampak signifikan terhadap kualitas komunikasi antarpribadi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Dampak tersebut bersifat negatif, yaitu semakin meningkatnya frekuensi penggunaan media sosial, semakin menurun kualitas komunikasi antarpribadi mahasiswa, khususnya pada aspek empati, keterampilan mendengarkan, dan kejelasan penyampaian pesan. Temuan ini diperkuat oleh kerangka Media Richness Theory dan Social Penetration Theory yang menjelaskan keterbatasan saluran digital dalam memfasilitasi kedalaman dan kekayaan komunikasi antarpribadi.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa agar lebih bijaksana dalam memanfaatkan media sosial tanpa mengabaikan pentingnya menjaga kualitas komunikasi antarpribadi secara langsung, sekaligus menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan yang lebih komprehensif mengenai relasi antara teknologi komunikasi digital dan dinamika interaksi sosial di lingkungan akademik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing, Prof. Dr. Abdur Razzaq, MA., atas arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penyusunan penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Agusti Saputra selaku asisten dosen yang telah memberikan dukungan teknis, serta kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktu mengisi kuesioner penelitian hingga studi ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENCES

- Arvito, D. M., Aziz, F., & Ferdiana, R. (2025). Pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi interpersonal di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 19759–19764. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29433>
- Khaira, A. A., Aisyah, G., Dewi, H. N. K., Aulia, R. A., & Laksana, A. (2024). Pengaruh media digital dalam penggunaan media sosial terhadap pola komunikasi interpersonal pada remaja. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 110–122.
- Liliweri, A. (2022). *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana.
- Manurung, R. N. N., Rizky, Y. P. A., & Khairunisa, Z. A. (2025). Pengaruh media sosial terhadap komunikasi antarpribadi mahasiswa. *Jurnal Basataka*, 8(1), 1–12.
- Peldi, Syahrudin, & Asmurti. (2024). Penggunaan media sosial sebagai representase gaya hidup mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(2), 78–83.
- Pratiwi, S., & Hidayat, A. (2024). Pengaruh perkembangan media sosial terhadap pola komunikasi mahasiswa di era digital. *Jurnal Komunikasi Digital*, 5(1), 45–56.
- Ratnasari, D., & Fitriyanti, N. (2024). Pengaruh media sosial terhadap gaya komunikasi mahasiswa di era digital. *Journal Central Publisher*, 2(9). <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i9.529>
- Rohmawati, N., & Ratri, R. K. (2025). Analisis kuantitatif penggunaan media sosial dan keterampilan komunikasi akademik mahasiswa KPI IAINU Kebumen. *KAWRUH: Jurnal Kajian Syariah, Ushuluddin, dan Dakwah*, 4(1), 48–57.

- Sasfira, R., & Salas, H. J. (2025). Analisis dampak media sosial dalam komunikasi antarpribadi: Kajian literatur deskriptif 2019–2024. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 453–463. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i2.4658>
- Setiawan, B., Sari, I. J., Larasaty, K., Mahira, N. H., Ramadhani, W. I., & Nugraha, J. T. (2024). Penggunaan media sosial di era modern mempengaruhi pola komunikasi mahasiswa. *Journal of Governance and Public Administration*, 3(1), 22–33.
- Wahyuni, I. N., Mukhroman, I., & Kurniawati, N. K. (2025). Transformasi interaksi sosial: Dampak media sosial terhadap pola komunikasi antarpribadi mahasiswa di era digital. *Journal of Scientific Communication (JSC)*, 6(1), 14–26.
- West, R., & Turner, L. H. (2021). *Introducing Communication Theory: Analysis and Application* (7th ed.). New York: McGraw-Hill Education.